

**EFEKTIFITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN
PENGELOLAAN KAS PADA USAHA KOPERASI
PEGAWAI NEGERI (KP-RI) BAHARI
KAB. PANGKEP**

SKRIPSI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**EFEKTIFITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN
PENGELOLAAN KAS PADA USAHA KOPERASI
PEGAWAI NEGERI (KP-RI) BAHARI
KAB. PANGKEP**



ABDUL KARIM
10573/02772/11

*Diajukan Sebagai Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fak
ultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

29/11/2022

1 cap
Sub. Alumni

Pj OSBA/ AKT/2200
KAR
e'



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411)860 132 Makassar 90221 Menara Iqra Lantai 7

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN
PENGELOLAAN KAS PADA KOPERASI
PEGAWAI NEGERI (KP_RI) BAHARI KABUPATEN
PANGKEP

Nama Mahasiswa : ABD. KARIM
No. Stambuk : 105730277211
Jurusan : AKUNTANSI
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan Bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu Tanggal 24 Februari 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 8 Jumadil Akhir 1439 H

24 Februari 2018 M

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Hj. Ruliaty, MM
NBM : 0009095406

Abd Salam HB,SE,M.Si,Ak,CA
NBM : 885533


Dekan Fakultas Ekonomi
Ismail Rusulong, SE., MM
NBM : 903078

Mengetahui:


Ketua Jurusan Akuntansi
Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak,CA
NBM : 107328

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ABD. KARIM**, NIM **10573 0277211** ini telah diperiksa dan diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Nomor: Tahun 1439 H/2018 M dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari Sabtu Tanggal 24 Februari 2018 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 8 Jumadil Akhir 1439 H

24 Februari 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (.....)

(Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar)

2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM (.....)

(Wakil Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

4. Penguji : 1. Dr.Hj. Ruliaty, MM (.....)

2. Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak, CA (.....)

3. Muchriana Muchran, SE, M.Si, Ak, CA (.....)

4. Abd Salam HB, SE, M.Si, Ak, CA (.....)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr, Wb !

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah menganugerahkan akal pikiran, karena izin, rahmat dan kuasa-Nyalah saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Makassar. Tak lupa salawat dan salam terkirim kepada Nabiullah Muhammad SAW dan Ahlul Bait sebagai suri tauladan kita, pembuka jalan kebenaran bagi ummatnya.

Penyelesaian Tugas Akhir ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak. Karena itu ucapan terima kasih saya sampaikan dengan tulus dan sedalam-dalamnya kepada :

1. Kedua orang tua beserta istri tercinta saya, selaku pendorong moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE. MM.Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
3. Bapak Ismail Badollahi, SE. M.Si. Ak. CA selaku Ketua Jurusan Akutansi
4. Ibu DR. Hj. Rulyati, MM. Selaku Pembimbing I pada skripsi ini.
5. Bapak Abd. Salam HB, SE, M.Si. Ak. CA selaku Pembimbing II pada penulisan skripsi ini
6. Pimpinan dan seluruh staf pegawai KPN xxx Kab.Pangkep atas kerjasama yang baik sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sebagai manusia biasa, saya sadar bahwa dalam penyusunannya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, besar harapan saya sekiranya pihak lainnya memberikan kritik dan sarannya demikian juga dari berbagai kalangan yang membacanya,

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb!

Makassar, 2018

Penulis

(Abdul Karim)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Pokok	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pengertian dan Pengelolaan Kas.....	7
B. Efektifitas Pengelolaan Kas.....	11
C. Pengertian Pengendalian Intern	12
D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat	20
BAB III METODOLOGI	39
A. Tempat dan Waktu Penelitian	39
B. Metode Penelitian	39
C. Sumber Data	39
D. Metode Pengumpulan Data	40
E. Metode Analisis Data	41
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	44
A. Sejarah Singkat Perusahaan	44
B. Struktur Organisasi Perusahaan	44
C. Job Deskripsi	46

BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN	48
A. Aktivitas Peusahaan	48
B. Analiis Sistik Pengendalian Intern	49
C. Analisis Pengelolaan Kas	62
D. Analisis Efektifitas	65
E. Prospek Peingkatan	69
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	75



ABSTRAK

Abdul Karim, 2018. *Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Pengelolaan Kas Pada Usaha Koperasi Pegawai Negeri (KP-RI) Bahari Kabupaten Pangkep*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dunia usaha adalah dunia yang saat ini sarat dengan perkembangan teknologi dan persaingan bisnis. Salah satu bagian yang penting dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan adalah aspek pengelolaan kas. Oleh karena itu dengan semakin kompleksnya aktivitas perusahaan, maka diperlukan suatu alat bantu bagi manajemen dalam melaksanakan pengendalian tersebut. Salah satu alat bantu yang dimaksud adalah Sistem Pengendalian Intern atau lebih dikenal dengan Internal Control.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan kas dan apakah peranan sistem pengendalian intern dalam pengelolaan kas pada usaha koperasi pegawai negeri (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep sudah efektif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui sistem pengelolaan kas serta untuk mengetahui efektifitas peranan sistem pengendalian intern dalam pengelolaan kas pada usaha koperasi pegawai negeri (KP-RI) Bahari Kab. Pangkep. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang dilakukan melalui pengamatan dan penggambaran dengan menggunakan logika untuk menarik kesimpulan yang logis mengenai data-data yang dianalisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal kas yang dilaksanakan pada (KP-RI) Bahari Kab. Pangkep telah berperan dalam menunjang efektivitas pengelolaan kas. Pengujian efektifitas peranan Sistem Pengendalian Intern dan Pengelolaan Kas mnunuka bahwa cukup memadai karena sudah terlaksana dengan baik sesuai kebutuhan level koperasi namun belum bisa dikatakan efektif. Hal ini berdasarkan hasiluji efektifitas yang diperoleh yaitu sebesar 59,69% untuk peranan pengendalian internal kas dan 59,33% untuk efektivitas pengelolaan kas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia usaha adalah dunia yang saat ini sarat dengan perkembangan teknologi dan persaingan bisnis. Keadaan ini memaksa para pengelola atau pemilik usaha bekerja keras untuk mengimbangi perkembangan teknologi dalam rangka untuk berkompetisi dalam persaingan bisnis. Tujuan akhir dari kompetisi tentu saja adalah pencapaian laba yang maksimal. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, para pemilik atau pimpinan perusahaan dituntut untuk mengelola perusahaannya secara menyeluruh pada semua aspek dan unsur-unsur yang mendukung aktivitas perusahaan.

Salah satu bagian yang penting dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan adalah aspek pengelolaan kas. Masalah kas adalah persoalan utama dalam suatu perusahaan karena kas adalah motor penggerak jalannya aktivitas perusahaan, tanpa adanya kas suatu badan usaha tidak bisa berbuat apa-apa. Kas merupakan salah satu faktor penentu yang mempunyai andil besar dalam perkembangan ke depan suatu perusahaan. Perusahaan mempunyai kesempatan yang baik untuk bertahan dan maju jika mempunyai arus kas yang sangat baik dan memadai.

Arus kas atau *cash flow* yang sehat dapat dicapai apabila tehnik dan cara pengelolaan keuangan oleh manajemen terutama pengelolaan

penerimaan dan pengeluaran kas yang baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Salah satu bentuk pengelolaan kas adalah pengendalian dan pengawasan atas seluruh aktivitas kas dalam kegiatan operasi perusahaan. Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh manajemen dari suatu perusahaan tergantung dari besar kecilnya atau tingkat kompleksitas dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu dengan semakin kompleksnya aktivitas perusahaan, maka diperlukan suatu alat bantu bagi manajemen dalam melaksanakan pengendalian tersebut. Salah satu alat bantu yang dimaksud adalah Sistem Pengendalian Intern atau lebih dikenal dengan Internal Control.

Pengendalian yang baik adalah suatu pengendalian yang mampu mendeteksi, mengatasi dan menemukan solusi untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Keberadaan pengawasan dan pengendalian dalam suatu perusahaan bukan suatu jaminan bahwa perusahaan tersebut bebas dari suatu kesalahan tetapi setidaknya dapat memperkecil tingkat kesalahan yang mungkin terjadi dalam perusahaan dan sedapat mungkin dapat dilakukan pembenahan atas kesalahan tersebut sedini mungkin. Dengan demikian maka pengawasan dan pengendalian dalam suatu perusahaan adalah suatu hal yang harus ada dan menjadi bagian dalam operasi perusahaan dalam lam rangka pencapaian tujuan perusahaan tersebut.

Pengendalian intern tidak hanya memeriksa kebenaran angka-angka dan melindungi harta kekayaan perusahaan dari segi pembukuan

saja tetapi juga memperhatikan struktur organisasi perusahaan, meningkatkan efisiensi kerja dan menganalisis keberhasilan dari satu kebijakan manajemen. Oleh karena itu pengendalian intern harus selalu dimonitor dan dievaluasi agar manfaat dari pengendalian intern tersebut berdaya dan berhasil guna serta dapat dipertanggungjawabkan.

Penerapan pengendalian intern pada suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik apabila pengendalian tersebut selalu berpedoman pada suatu pengendalian intern yang baik dan sehat dimana pengendalian tersebut tidak menjadi beban sehingga memperlambat pencapaian tujuan perusahaan tetapi justru pengendalian tersebut harus menjadi alat bantu bagi manajemen dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Dengan demikian maka pengendalian adalah sifatnya menyeluruh terhadap semua komponen yang ada dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Salah satu komponen penting dalam suatu perusahaan adalah Kas Perusahaan. Maka dari itu pengendalian yang paling diprioritaskan adalah pengendalian terhadap kas perusahaan. Pengendalian ini dilakukan melalui dua bagian yaitu pengendalian intern atas penerimaan kas dan pengendalian intern atas pengeluaran kas.

Pengendalian atas penerimaan dan pengeluaran kas dapat dilakukan dengan memperhatikan dan mengamati serta menganalisa atas *cash flow* perusahaan. Dari *cash flow* ini dapat diketahui bagaimana efektifitas atas pengelolaan kas. Jika pengelolaan kas lebih baik/melebihi

Efektifitas Sistem Pengendalian Intern Pengelolaan Kas pada Usaha Koperasi Pegawai Negeri (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep”.

B. Permasalahan

Terkait dengan luasnya lingkup, permasalahan dan waktu serta keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan berkaitan dengan sistem pengendalian intern, maka penelitian dibatasi pada pelaksanaan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas yang terkait dengan aktivitas utama koperasi tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan kas yang dilakukan oleh usaha koperasi pegawai negeri (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep.
2. Apakah peranan sistem pengendalian intern dalam pengelolaan kas pada usaha koperasi pegawai negeri (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep sudah efektif.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sistem pengelolaan kas yang dilakukan oleh usaha koperasi pegawai negeri (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep.

2. Untuk mengetahui efektifitas peranan sistem pengendalian intern dalam pengelolaan kas pada usaha koperasi pegawai negeri (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Akademisi,

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya wacana tentang sistem pengendalian intern dalam pengelolaan kas pada usaha koperasi.

2. Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen koperasi pegawai negeri (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep dalam perbaikan sistem pengendalian intern pengelolaan kas.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Pengelolaan Kas

Kas merupakan aktiva lancar yang paling berharga bagi perusahaan karena sifatnya yang likuid. Hampir semua transaksi bermula dan berakhir ke penerimaan kas atau pengeluaran kas. Tanpa tersedianya kas yang memadai, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Akibatnya-kegiatan atau aktivitas perusahaan akan terhambat dan tujuan tidak dapat dicapai.

1 Pengertian Kas

Kas adalah aktiva perusahaan yang selalu berputar ke segenap bagian dalam tubuh perusahaan. Kas merupakan media pertukaran dan dasar untuk mengukur perkiraan yang terdapat di dalam laporan keuangan karena kas bersifat relevan, sederhana serta dipakai secara universal di dalam menilai perubahan modal dan pertukaran barang dan jasa.

Pengertian kas menurut Standar Akuntansi Keuangan (2010-PSAK 9.2) menyebutkan bahwa:

"Yang dimaksud dengan kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan".

Pengertian kas menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012-PSAK 31.3) menyebutkan bahwa:

- a) Harus ditunjukkan dengan jelas fungsi penerimaan kas dan setiap penerimaan kas harus segera dicatat dan disetor ke bank.
- b) Diadakan pemisahan fungsi penerimaan kas dan fungsi pencatatan kas.
- c) Diadakan pengawasan ketat terhadap fungsi penerimaan kas, selain itu setiap hari di buat laporan kas.

4 Pengelolaan atas Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi (2011:515), Pengeluaran kas terdiri dari jaringan prosedur sebagai berikut:

- a) Prosedur pembuatan bukti kas keluar.
- b) Prosedur pembayaran kas.
- c) Prosedur pencatatan pengeluaran kas.

Pengendalian intern yang baik mengharuskan setiap pengeluaran kas dilakukan dengan cek. Untuk pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dilakukan melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan sistem imprest. Pengeluaran kas dengan cek dapat menjamin diterimanya pembayaran tersebut oleh perusahaan yang berhak menerimanya dan memungkinkan dilibatkannya pihak ketiga (dalam hal ini bank) untuk ikut serta mengawasi pengeluaran kas. Dengan demikian, sistem pengeluaran kas ini hanya akan menyangkut pengeluaran kas dengan cek saja, sedangkan kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek diatur dalam sistem kas kecil. Prosedur pengawasan yang penting adalah :

- a) Semua pengeluaran kas menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran-pengeluaran kecil dibayar dengan kas kecil
- b) Dibentuk kas kecil yang diawasi ketat
- c) Penulisan cek hanya dilakukan apabila didukung bukti-bukti (dokumen) yang lengkap
- d) Diadakan pemeriksaan intern dengan jangka waktu yang tidak tentu
- e) Diharuskan membuat laporan kas harian.

B. Efektivitas Pengelolaan Kas

Pengertian efektivitas menurut Arens and Loebbecke (2007: 792) adalah sebagai berikut:

"Effectiveness refers to the resources used to achieve these objectives."

Definisi di atas menerangkan bahwa efektivitas menunjukkan sumberdaya yang digunakan untuk mencapai tujuannya.

Sedangkan menurut Komaruddin (2004: 269) efektivitas diuraikan sebagai berikut:

"Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan (atau kegagalan) kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu."

Sedangkan yang dimaksud dengan pengelolaan kas adalah memaksimalkan uang yang tersedia dan pendapatan bunga yang menganggur dan termasuk pencegahan terhadap kesalahan pada

perkiraan kas, merupakan langkah awal yang baik untuk mencegah kesalahan yang terjadi dalam mengelola kas serta pada perkiraan-perkiraan lainnya.

Jadi dapat dikatakan bahwa efektivitas pengelolaan kas adalah Kemampuan suatu perusahaan/organisasi untuk mencegah terjadinya suatu kesalahan pada perkiraan kas dan kemampuan suatu perusahaan/organisasi untuk memaksimalkan uang yang tersedia dan pendapatan bunga dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

pimpinan perusahaan dihadapkan pada realita keterbatasan untuk dapat memonitor semua kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pengendalian intern sebagai alat bantu pimpinan perusahaan dalam memastikan tercapainya sasaran dan tujuan perusahaan.

Pengendalian intern yang baik diperoleh dari suatu struktur yang terkoordinasi, yang berguna bagi pimpinan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan yang lebih teliti, mencegah kecurangan-kecurangan dalam perusahaan serta mengamankan kekayaan perusahaan.

C. Pengertian Pengendalian Intern

Pengendalian intern dalam arti luas dapat dibagi menjadi dua yaitu pengendalian administratif dan pengendalian akuntansi. Pengendalian administrasi meliputi rencana organisasi dan semua cara serta prosedur-prosedur yang berhubungan dengan efisiensi usaha dan ketaatan

terhadap kebijakan pimpinan perusahaan. Pengendalian akuntansi meliputi rencana organisasi dan semua cara serta prosedur-prosedur yang berhubungan dengan pengamanan harta milik perusahaan serta dapat dipercayanya laporan keuangan.

Pada perusahaan yang mempunyai ruang lingkup usaha yang cukup besar, seorang pimpinan tidak akan mampu menangani setiap operasi perusahaan secara langsung. Keterbatasan ini menuntut suatu perusahaan untuk memiliki struktur pengendalian internal. Perlindungan dan pengawasan yang dilakukan oleh struktur pengendalian internal yang memadai dapat mengurangi terjadi penyelewengan baik itu yang bersifat administratif maupun yang bersifat fisik. Kalaupun terjadi, hal ini dapat diketahui dan diatasi dengan cepat oleh manajemen.

Pengendalian internal sangat penting dalam perkembangan operasi perusahaan, karena masalah-masalah yang timbul sangat kompleks. Dengan demikian, diperlukan suatu pengendalian internal yang baik dan memadai. Sesuai dengan perkembangan zaman dan juga perkembangan dunia usaha, istilah pengendalian internal pun mengalami perkembangan tidak hanya untuk mengawasi kedermatan dan pembukuan, tetapi mempunyai arti luas yaitu meliputi seluruh organisasi perusahaan.

Pengertian pengendalian internal yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan

Indonesia (2011:319.2) bahwa:

"Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas

yang dldesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut mi: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukuin dan peraturan yang berlaku."

Dari definisi mengenai pengendalian intern di atas terdapat beberapa konsep dasar menurut Mulyadi (2012: 180) sebagai berikut:

1. Pengendalian Internal merupakan sistem yang terdiri dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang spesifik
2. Dalam pengendalian intern terdapat tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.
3. Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan tertentu, bukan merupakan tujuan itu sendiri.
4. Pengendalian intern dijalankan oleh setiap tingkatan organisasi, bukan hanya pedoman, prosedur dan kebijakan perusahaan saja.
5. Pengendalian intern diharapkan mampu memberikan keyakinan yang memadai, bukan keyakinan yang mutlak bagi manajemen dan dewan komisaris suatu entitas.

2 Pentingnya Pengendalian Intern

Untuk menciptakan pengendalian akuntansi yang baik, diperlukan pengendalian akuntansi meliputi rencana organisasi serta prosedur dan catatan keuangan yang disusun untuk meyakinkan bahwa:

1. Transaksi dilakukan sesuai dengan persetujuan pemimpin;

2. Transaksi dicatat dengan benar dan layak sehingga memungkinkan dibuatnya ikhtisar keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi dan kriteria lain yang sesuai;
3. Jumlah aktiva atau harta perusahaan yang ada dalam catatan perusahaan dicocokkan dengan harta yang ada pada waktu tersebut dan mengambil tindakan yang sewajarnya jika terjadi perbedaan.

3 Tujuan Pengendalian Intern

Pengendalian internal mempunyai tujuan untuk mendapatkan data tepat dan dapat dipercaya, melindungi harta atau aktiva perusahaan, dan meningkatkan efektivitas dari seluruh anggota perusahaan sehingga perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi, pengendalian internal dikatakan memadai bila dapat mencapai tujuan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keandalan pelaporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab dalam menyiapkan laporan keuangan. Manajemen mempunyai kewajiban hukum dan profesional untuk menjamin bahwa informasi telah disiapkan sesuai dengan standar pelaporan, misalnya prinsip akuntansi yang berterima umum.

2. Efisiensi dan efektivitas dari operasional

Pengendalian dalam sebuah organisasi adalah alat untuk mencegah pemborosan atau kegiatan yang tidak perlu dalam segala aspek usaha perusahaan. Bagian penting dari efektivitas dan efisiensi adalah untuk pengamanan aktiva dan catatan akuntansi.

3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Semua perusahaan harus taat terhadap hukum dan peraturan yang berlaku atau yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Beberapa diantaranya tidak berkaitan langsung dengan akuntansi, misalnya hukum perlindungan lingkungan dan hak-hak buruh atau pekerja. Sedangkan yang berkaitan langsung dengan akuntansi adalah peraturan perpajakan.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa pengendalian internal mempunyai pengertian yang luas yang tidak hanya mencakup masalah akuntansi saja, tetapi juga mencakup segala aspek manajerial sehubungan dengan pengelolaan perusahaan.

Pengendalian internal bukan merupakan suatu bagian yang berdiri sendiri di dalam perusahaan melainkan suatu sistem yang berfungsi sebagai alat bagi manajemen untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan pengendalian intern menurut Arens yang disadur oleh Amir Abadi Yusuf (2013: 306) adalah sebagai berikut:

1. Transaksi yang dicatat adalah absah (keabsahan)
Struktur pengendalian internal tidak boleh memungkinkan dimasukkannya transaksi fiktif atau transaksi yang tidak ada dalam jurnal atas catatan akuntansi lain;
2. Transaksi di otorisasi dengan pantas (otorisasi)
Jika terdapat transaksi yang tidak diotorisasi dapat menyebabkan transaksi yang curang dan akan berdampak pula terhadap pemborosan dan pengrusakan aktiva perusahaan;
3. Transaksi yang terjadi telah dicatat (kelengkapan)
Prosedur yang ada harus dapat mencegah penghilangan transaksi ke dalam catatan;
4. Transaksi dinilai dengan pantas (penilaian)

Pengendalian intern yang memadai mencakup prosedur untuk menghindari kekeliruan dalam perhitungan dan pencatatan jumlah transaksi di berbagai tahap dalam proses pencatatan;

5. Transaksi diklasifikasikan dengan pantas (klasifikasi)
Klasifikasi perkiraan yang pantas sesuai dengan bagaimana perkiraan yang dibuat dalam jurnal, jika laporan keuangan ingin dikatakan wajar klasifikasi juga mencakup kategori seperti divisi dan produk;
6. Transaksi dicatat pada waktu yang sesuai (tepat waktu)
Pencatatan transaksi baik sebelum atau sesudah waktu terjadinya, memperbesar kemungkinan transaksi tidak dicatat atau dicatat dalam jumlah tidak pantas. Jika terjadi pencatatan terlebih dahulu atau terlambat pada akhir periode laporan keuangan akan menjadi salah saji;
7. Transaksi dimasukkan ke berkas induk dengan pantas dan diikhtisarkan dengan benar (posting dan pengikhtisaran).

Dari pengertian pengendalian dan uraian di atas, jelaslah bahwa tujuan pengendalian intern adalah untuk menciptakan laporan keuangan yang dapat dipercaya, menghasilkan efisiensi dan keefektifan dalam operasional dan dapat diterapkannya peraturan-peraturan dan hukum yang berlaku secara konsisten guna menjaga harta kekayaan perusahaan, untuk menciptakan ketelitian dan keandalan data akuntansi, untuk mendorong efisiensi guna mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu dalam segala kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien dan efektif. Sehingga dapat dipatuhinya segala kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Hal ini tidak terlepas dan keterbatasan pengendalian intern dalam sumber daya manusia dan biaya saja, melainkan juga disebabkan oleh mentalitas dari manusia. Oleh karena itu perlu untuk melakukan studi terhadap sesuatu hal yang pantas dan mengevaluasi pengendalian intern yang ada yang merupakan dasar untuk menetapkan kepercayaan dan

mendeterminasikan tingkat pengujian yang diakibatkan oleh prosedur-prosedur yang terbatas.

C.4 Unsur-umur Pengendalian Intern

Suatu sistem terdiri dari sub-sub sistem atau unsur pembentuk sistem yang saling berhubungan dan saling ketergantungan bahkan mungkin saja dapat mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Begitu juga suatu pengendalian internal yang memadai harus terdiri dari unsur-unsur yang membentuk pengendalian internal tersebut.

Unsur pengendalian internal terdiri dari lima unsur menurut Mulyadi (2012 : 183-195), yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penaksiran Risiko
3. Informasi dan Komunikasi
4. Aktivitas Pengendalian
5. Pemantauan

Unsur-unsur pengendalian internal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personel organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian internal, yang membentuk disiplin dan struktur.

Berbagai faktor yang membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas antara lain:

- a. Nilai integritas dan etika
 - b. Komitmen terhadap kompetensi
 - c. Dewan komisaris dan komite audit
 - d. Filosofi dan gaya operasi manajemen
 - e. Struktur organisasi
 - f. Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab
 - g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia
2. Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Penaksiran risiko manajemen untuk tujuan pelaporan keuangan adalah penaksiran risiko yang terkandung dalam asersi tertentu dalam laporan keuangan dan desain dan implementasi aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mengurangi risiko tersebut pada tingkat minimum, dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat.

3. Informasi dan Komunikasi

Sistem akuntansi diciptakan untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi suatu entitas, serta menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan

dan utang entitas tersebut. Transaksi terdiri dari pertukaran aktiva dan jasa antar entitas dengan pihak luar, dan transfer atau penggunaan aktiva dan jasa dalam entitas.

4. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai macam tujuan dan diterapkan dalam berbagai tingkat dan fungsi organisasi.

5. Pemantauan

★ Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan dilaksanakan oleh personel yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian, pada waktu yang tepat, untuk menentukan apakah struktur pengendalian internal beroperasi sebagaimana yang diharapkan, dan untuk menentukan apakah struktur pengendalian internal tersebut telah memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan.

D. Manfaat Pengendalian Intern bagi Manajemen

Semakin luas daerah lingkup perusahaan mengakibatkan manajemen tidak dapat melakukan pengawasan secara langsung atau

secara pribadi terhadap jalannya operasi perusahaan. Sedangkan tanggungjawab yang utama untuk menjaga keamanan hak milik perusahaan dan untuk mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan serta kecurangan-kecurangan terletak di tangan manajemen.

Oleh karena itu, bagi manajemen mempertahankan terus adanya pengendalian intern termasuk sistem pelaporan yang baik adalah sangat diperlukan, menyerahkan dan mendelegasikan tanggungjawab dengan tepat.

Beberapa peranan penting pengendalian intern dalam perusahaan, yaitu:

1. Tidak mungkin lagi bagi manajemen untuk melakukan kegiatan transaksi sampai pada tahap penyelesaian secara sendiri, sehingga dapat mengurangi terjadinya pencurian;
2. Dengan adanya penyerahan tugas dan wewenang akan menimbulkan pertanggungjawaban, pengendalian dapat dipakai sebagai ukuran untuk menilai kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh manajemen
3. Dengan pengendalian intern, maka kegiatan dapat dikoordinasikan dan harta perusahaan dapat dilindungi;
4. Dapat dicegah terjadinya kesalahan-kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan karena dengan pengendalian intern akan terdapat arus kegiatan yang teratur dari petugas ke petugas yang berikutnya mengulangi pekerjaan petugas sebelumnya;

5. Dalam waktu yang singkat dapat mengetahui dan menemukan kesalahan-kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan yang terjadi, dan menentukan siapa yang bertanggungjawab atas kesalahan dan penyelewengan yang terjadi.

Berdasarkan uraian di atas tanggung jawab untuk menyusun dan melaksanakan pengendalian intern terletak pada manajemen, dan pengendalian intern ini merupakan alat untuk meletakkan kepercayaan akuntan dalam menjalankan tugasnya.

1 Pengendalian Intern Kas

Secara umum pengendalian intern kas menolak adanya campur tangan terhadap catatan akuntansi oleh mereka yang menangani kas. Hal ini akan mengurangi kemungkinan terjadinya ayat jurnal yang tidak wajar untuk menyembunyikan penyalahgunaan penerimaan dan pengeluaran kas.

Pengendalian intern kas juga mensyaratkan adanya pemisahan fungsi antara penerimaan dan pengeluaran kas. Karena sifatnya yang mudah untuk dipindahtangankan dan tidak dapat dibuktikan pemiliknya, maka kas sangat mudah digelapkan. Oleh karena itu, perlu diadakan pengawasan yang ketat terhadap kas.

Pada umumnya suatu pengendalian intern kas akan memisahkan fungsi penyimpanan dan pencatatan kas untuk meminimalisasi penyalahgunaan kas.

Pengendalian intern suatu perusahaan akan berbeda dengan perusahaan yang lain, karena bentuk dan jenis perusahaan berbeda-beda. Pengendalian intern terhadap kas dibagi menjadi dua yaitu pengendalian intern atas penerimaan kas dan pengendalian intern atas pengeluaran kas.

Dasar-dasar tertentu yang bisa digunakan sebagai pedoman mengadakan pengawasan terhadap kas adalah sebagai berikut:

Dengan adanya pengendalian intern yang memadai, perusahaan dapat mengurangi peluang-peluang untuk pencurian, kehilangan dan kesalahan yang tidak disengaja dalam akuntansi dan pengendalian kas. Namun, pengendalian intern yang baik tidak dapat menghilangkan semua tindakan penyalahgunaan dan kekeliruan, hanya dapat mengurangi.

2 Tujuan Pengendalian Intern Kas

Kas merupakan pos yang paling penting di dalam neraca, karena berlaku sebagai alat tukar dalam perekonomian kita. Hampir semua transaksi perusahaan berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dan terlibat dengan perkiraan kas. Kas juga menjadi begitu penting karena setiap perusahaan harus dapat mempertahankan posisi likuiditas yang memadai, dimana mereka harus memiliki sejumlah uang yang mencukupi untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo agar perusahaan dapat terus beroperasi.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid dan sangat mudah untuk diselewengkan bila tidak dijaga dengan baik. Menjadi tugas manajemen perusahaan untuk merancang pengendalian intern kas yang efektif agar kas dapat dilindungi dari pencurian dan penggelapan.

Adapun tujuan dari pengendalian intern kas menurut Arens and Loebbecke (2010:700) adalah untuk mencegah terjadinya hal-hal berikut:

1. *Failure to bill a customer;*
2. *Bitting a customer at a lower price than called for by company policy;*
3. *A defalcation of cash by interception of cash receipts from customer before they are recorded with the account changed off as a bad debt;*
4. *Duplicate payment of a vendor invoice;*
5. *Improper payments of officers personel expenditures;*
6. *Payments for raw materials that were not received;*
7. *Payments to an employee for more hours that he or she worked;*
8. *Payments of interest to a related party for an amount in excess of the going rate."*

Adapun tujuan dari pengendalian intern kas yang dikemukakan oleh Wilson and Campbell (2001: 457) adalah sebagai berikut:

1. *Proper planning so that requisite are on hand to meet the business needs both short term and long range;*
2. *Effective utility on or all times of company funds;*
3. *Establishment of accountability for cash receipt and sufficient safeguard until the money are places in the depository;*
4. *Maintenance of adequate bank balances, where appropriate, to support proper commercial bank relation."*

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengendalian intern kas adalah :

1. Penyediaan kas yang cukup untuk operasi normal perusahaan baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang;

2. Untuk memastikan bahwa pengeluaran kas hanya untuk tujuan-tujuan yang di otorisasi;
3. Tanggungjawab independen untuk penerimaan kas dan memberi perlindungan sampai dana disimpan;
4. Menyelenggarakan pencatatan yang cukup;
5. Menggunakan dana perusahaan secara efektif pada setiap waktu;
6. Untuk melindungi saldo kas dari pencurian atau penyelewengan;
7. Memelihara saldo bank yang memadai untuk menjaga hubungan dengan bank komersial.

a. Pengendalian Intern atas Penerimaan Kas

Tujuan pengendalian intern atas penerimaan kas menurut Arens and Loebbecke (2007:362) yang di alihbahasakan oleh Amir Abadi Yusuf adalah,

1. Penerimaan kas yang dicatat adalah untuk dan yang sebenarnya diterima oleh perusahaan;
2. Penerimaan kas dicatat dalam jurnal penerimaan kas;
3. Penerimaan kas yang disetorkan dan dicatat sesuai dengan jumlah yang diterima;
4. Penerimaan kas diklasifikasikan secara tepat;
5. Penerimaan kas dicatat berdasarkan tepat waktu;
6. Penerimaan kas telah benar dimasukkan ke dalam catatan tambahan dan diikhtisarkan dengan benar.

Adapun kecurangan-kecurangan yang sering terjadi di dalam penerimaan kas:

1. *Lapping*, yaitu menyelewengkan kas dengan cara melaporkan penerimaan lebih lambat daripada saat penerimaannya, perkiraan debitor yang bersangkutan baru akan dikredit setelah diterima pembayaran dari debitor lain.
2. Menggunakan dana untuk sementara waktu, tanpa memalsukan catatan atau pembukuan atau hanya dengan tidak mencatat uang yang telah diterima.
3. Dengan mencantumkan angka penjumlahan buku kas yang lebih besar atas pengeluaran atau lebih kecil atas penerjemahan daripada jumlah yang sebenarnya.
4. Dengan terlalu tinggi membukukan potongan harga.
5. Dengan menghapuskan piutang sebagai piutang tak tertagih dan mengantungi uang hasil penagihan piutang.
6. Dengan menahan berbagai jenis pendapatan lain.
7. Dengan tidak melaporkan penjualan dan mengantungi uang hasil penjualannya.

b Pengendalian Intern atas Pengeluaran Kas

Tujuan pengendalian intern atas pengeluaran kas menurut Arens and Loebbecke (1997:363) yang dialihbahasakan oleh Amir Abadi Yusuf adalah :

1. Penggunaan dana yang lebih efektif.

2. Penyelenggaraan pengendalian untuk menjamin bahwa pembayaran hanya dilakukan untuk tujuan yang sesuai,
3. Membatasi jumlah pengeluaran kas, artinya pengeluaran hanya dapat dilakukan apabila telah mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang
4. Pencatatan harus dilakukan untuk setiap transaksi atas pengeluaran kas.

Adapun kecurangan-kecurangan yang sering terjadi di dalam pengeluaran kas:

1. Membukukan pengeluaran kas palsu.
2. *Kitting*, yaitu pinjaman tanpa mendapat persetujuan, dengan cara tidak mencatat pembayaran, tapi mencatat penyeteroran dalam hal melakukan transfer ke bank.
3. Mencantumkan jumlah total yang tidak benar dalam buku kas.
4. Menaikkan jumlah cek setelah ditandatangani.
5. Mencantumkan potongan harga dengan jumlah yang lebih rendah daripada yang sebelumnya.
6. Menguangkan cek gaji dan upah atau dividen yang belum ditagih oleh yang berhak
7. Mengubah bukti atau *voucher* pengeluaran kas kecil.
8. Memalsukan cek dan memusnahkannya pada saat diterima dan bank menggantikannya dengan cek lain yang dibatalkan.

Apabila pengendalian atas kas tersebut telah diterapkan, maka kebanyakan praktik-praktik ini tidak dapat dilaksanakan tanpa melalui persekongkolan. Penggunaan perkiraan-perkiraan berikut dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan kas dalam suatu perusahaan:

1. *Imprest Payroll Account*

Penggunaan perkiraan ini untuk melakukan pembayaran gaji kepada karyawan terutama perusahaan-perusahaan yang mempunyai karyawan dalam jumlah yang banyak.

2. *Branch Bank Account*

Perkiraan bank cabang untuk memelihara hubungan di masyarakat lokal dan memungkinkan sentralisasi operasi pada tingkat cabang. Semua penerimaan di kantor cabang disetor ke bank cabang dan jumlah totalnya dipindahkan keperkiraan bank di kantor pusat secara periodik, sedangkan pengeluaran di kantor cabang atas dasar imprest.

3. *Imprest Petty Cash Fund*

Data ini digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran rutin yang jumlahnya tidak material dan dapat dibayar lebih mudah dan cepat dengan menggunakan uang tunai daripada cek. Kegunaan perkiraan ini memungkinkan adanya pemeriksaan atas bukti-bukti pengeluaran kas kecil oleh pejabat yang berwenang sebelum pengisian kembali.

4. *Voucher System*

Metode ini memungkinkannya semua pengeluaran diotorisasi dan ditelusuri keabsahannya sebelum pembayaran cek.

Pengendalian yang layak untuk penerimaan kas menurut Wilson and Campbell (2006: 404) yang dialihbahasakan oleh Tjintjin Fenix

Tjendera, antara lain;

- a) Semua penerimaan kas yang ditransfer melalui pos harus dicatat oleh kasir secara *periodik*, *catatan ini harus ditelusuri* melalui *deposit slip* atau *bukti kas*
- b) Semua penerimaan kas didepositkan/disimpan secara utuh setiap hari. Prosedur ini memungkinkan juga diperlukannya duplikat deposit slip yang dikirim oleh bank atau petugas lain (selain kasir) kepada departemen tersendiri untuk digunakan dalam pemeriksaan
- c) Fungsi penerimaan Kas dan pengeluaran kas seharusnya dipisahkan
- d) Rekonsiliasi kas seharusnya dibuat untuk membandingkan antara catatan perusahaan dan catatan bank.
- e) Mekanik diperlukan untuk memeriksa cash register/mesin kas.
- f) Penjualan tunai harus diverifikasi melalui catatan persediaan barang dagangan, dan jumlah barang dagangan secara fisik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pengendalian intern pengeluaran kas memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Tanggung jawab, harus ditetapkan pejabat yang berwenang dalam menandatangani cek;
2. Uraian tugas, pejabat yang menandatangani cek harus berbeda dengan pejabat yang mencatat pengeluaran kas;
3. Prosedur dokumentasi, digunakan cek yang bernomor unit tercetak dan setiap cek harus dilampiri dengan faktur yang telah disetujui untuk dibayar;

4. Pengendalian, cek yang masih kosong disimpan dalam tempat penyimpanan dengan akses yang terbatas dan jumlah uang yang dibayarkan dicetak menggunakan mesin dengan tinta yang tidak dapat dihapus;
5. Verifikasi internal, jumlah yang tertera pada cek harus membandingkan dahulu dengan faktur dan dibuat rekonsiliasi bank bulanan untuk mencocokkan saldo bank menurut catatan perusahaan dengan saldo rekening koran;
6. Pengendalian lain, faktur yang sudah dibayar/dicap lunas agar tidak terjadi pembayaran ganda.

a. Unsur-unsur Pengendalian Intern Kas

Menurut Mulyadi (2011: 471-474) unsur-unsur pengendalian dalam suatu siklus kas adalah sebagai berikut:

1. Organisasi
2. Sistem otorisasi
3. Praktik yang sehat

Penjelasan dari unsur-unsur pengendalian kas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Organisasi

- a) Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi

- b) Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilakukan oleh fungsi penyimpanan kas sejak awal sampai akhir tanpa campur tangan dari unit organisasi yang lain.

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

- a) Penerimaan dan pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.
- b) Pembukuan dan penutupan rekening bank harus mendapat persetujuan dari yang berwenang.
- c) Pencatatan di dalam jurnal penerimaan dan pengeluaran kas (atau dalam metode pencatatan tertentu dalam register chart) harus didasarkan bukti kas masuk dan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi yang berwenang yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.

3. Praktik yang sehat

- a) Saldo kas yang ada ditangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya.
- b) Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap "lunas" oleh fungsi penyimpanan kas Setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan.
- c) Penggunaan rekening koran bank (bank statemen yang merupakan informasi bagi pihak ketiga untuk memeriksa kebenaran/keabsahan catatan kas oleh unit organisasi yang

tidak terlibat dalam pencatatan dan penyimpanan kas (fungsi pemeriksaan intern).

- d) Jika pengeluaran kas hanya menyangkut jumlah yang kecil, pengeluaran ini dilakukan lewat dana kas kecil, yang akuntansinya dilakukan dengan sistem imprest
- e) Kas yang ada ditangan dan kas yang ada di perjalanan diasuransikan dari kerugian.
- f) Kasir diperlengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian yang ada di tangan (misalnya mesin register kas, lemari besi, dan strong room).
- g) Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan.

Jika ditinjau berdasarkan unsur-unsur pengendalian intern, uraian di atas dapat dirumuskan kembali sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan pengaruh gabungan dari berbagai faktor yang membentuk, memperkuat atau memperlemah efektivitas kebijakan dan prosedur tertentu. Faktor-faktor tersebut adalah :

- a) Adanya filosofi manajemen dan gaya operasinya.
- b) Adanya struktur organisasi satuan usaha
- c) Adanya pemberian wewenang dan pembagian tanggungjawab yang jelas atas fungsi-fungsi yang berhubungan dengan kas.

- d) Secara periodik diadakan pemeriksaan ya tertentu sehingga dapat memantau dan menindaklanjuti kinerja bidang keuangan pemeriksaan intern yang dilakukan secara rutin dalam hal pengaman kas.
- e) Karyawan yang ahli dibidangnya dan dipercaya.

2. Sistem Akuntansi

Adanya metode dan catatan yang diciptakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengelompokkan, mencatat, dan melaporkan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dan untuk menyelenggarakan pertanggungjawaban kas sehingga dapat diyakini adanya:

- a) Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang sah.
- b) Menggambarkan transaksi secant tepat waktu dan cukup rinci sehingga
- c) memungkinkan pengelompokan transaksi secara semestinya.
- d) Mengukur nilai transaksi dengan cara yang memungkinkan pencatatan nilai keuangan yang layak dalam pelaporan keuangan.
- e) Menentukan periode terjadinya untuk memungkinkan pencatatan transaksi pada periode akuntansi yang semestinya.
- f) Menyajikan dengan semestinya transaksi dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

3. Prosedur Pengendalian

- a) Penerimaan dan pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.
 - b) Fungsi penyimpanan harus terpisah dari fungsi akuntansi dan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh fungsi penyimpanan kas sejak awal sampai akhir tanpa campur tangan dari fungsi yang lain.
 - c) Perencanaan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai untuk membantu pencatatan secara semestinya atas transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Dokumen bukti penerimaan kas dan bukti pengeluaran kas yang dibuat hendaknya bernomor urut cetak.
 - d) Pengamanan yang cukup atas akses dan penggunaan kas perusahaan dan catatan, misalnya dengan menggunakan mesin register kas, lemari besi, strong room, dan adanya fasilitas yang dilindungi untuk akses ke program dan arsip komputer.
 - e) Pengecekan secara independen atas pelaksanaan dan penilaian yang semestinya atas pekerjaan klerikal rekonsiliasi, dan perbandingan kas yang ada dengan pertanggungjawaban yang tercatat.
- b. Hubungan antara Pengendalian Intern dengan Efektivitas Pengelolaan Kas**

Sistem pengendalian intern yang dirancang dengan baik akan dapat mendorong ditetapkannya kebijakan manajemen. Selain itu menurut AL Haryono Yusuf (2002: 4) keuntungan sistem

pengendalian intern yang dirancang dengan baik adalah sebagai berikut:

1. Mendorong terciptanya efisiensi operasi.
2. Melindungi aktiva perusahaan dari pemborosan, kecurangan, dan pencurian.
3. Menjamin terciptanya data akuntansi yang tepat dan bisa dipercaya.

Dari kutipan tersebut di atas disebutkan bahwa salah satu keuntungan yang diperoleh dari suatu sistem pengendalian intern yang dirancang dengan baik yaitu dapat melindungi aktiva perusahaan dari pemborosan, kecurangan dan pencurian, dalam hal ini aktiva tersebut adalah aktiva berupa kas.

Efektivitas pengelolaan kas dapat dinilai jika ketentuan-ketentuan, standar-standar dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan dijalankan dengan sepenuhnya oleh setiap personil yang ada dalam perusahaan tersebut. Pengelolaan kas juga dapat diartikan efektif jika tujuan dari pengelolaan kas itu sendiri tercapai.

Dengan demikian semakin memadai pengendalian intern yang ada dalam perusahaan dan semakin dipatuhinya pengendalian intern tersebut oleh seluruh personil perusahaan, maka semakin efektif pengelolaan kas yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Sebaliknya jika pelaksanaan pengendalian intern banyak yang menyimpang dari yang semestinya, maka efektivitas pengelolaan kas dapat dikatakan masih meragukan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengelolaan kas pada usaha koperasi telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Berikut ini penelitian terdahulu tentang pelaksanaan pengelolaan kas pada koperasi adalah seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Jurnal Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Iqbal Asmara (2011)	"Sistim Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Uang Kas pada PT Sri Jaya Setia Palembang"	Hasil Penelitian Iqbal menyatakan sistim akuntansi penerimaan kas dengan aplikasi komputer dapat mempermudah pengelolaan kas perusahaan.
2	Nena Seoulinda dan Aries Wicaksono (2012)	"Evaluasi Sistim Pengendalian Internal dan Sistim Akuntansi atas Penerimaan Kas dan Piutang pada PT Hascoold Indotim Semarang"	Hasil analisis menunjukkan bahwa Pelaksanaa pengendalian intern kas pada perusahaan sudah tepat dalam menjamin jumlah kas yang diterima baik itu dari penerimaan tunai maupun penerimaan kredit
3	Maulina Elsa Judhistira (2012)	"Analisis Fungsi dan Efektifitas Audit Internal pada Organisasi AIESEC Indonesia"	Fungsi audit Internal pada AIESEC Indonesia telah dapat berjalan sesuai standar operasional prosedur, namun efektifitas audit terhadap tujuan organisasi belum terpenuhi.
4	Fitria Marisya (2013)	"Analisis Metode Pelapran Arus Kas Pada PT. Chaya Fajar Indonesia Cab. Palembang"	Dari hasil analisis disimpulkan bahwa metode langsung dalam pelaporan arus kas dapat menghasilkan tingkat keutungan yang lebih akurat

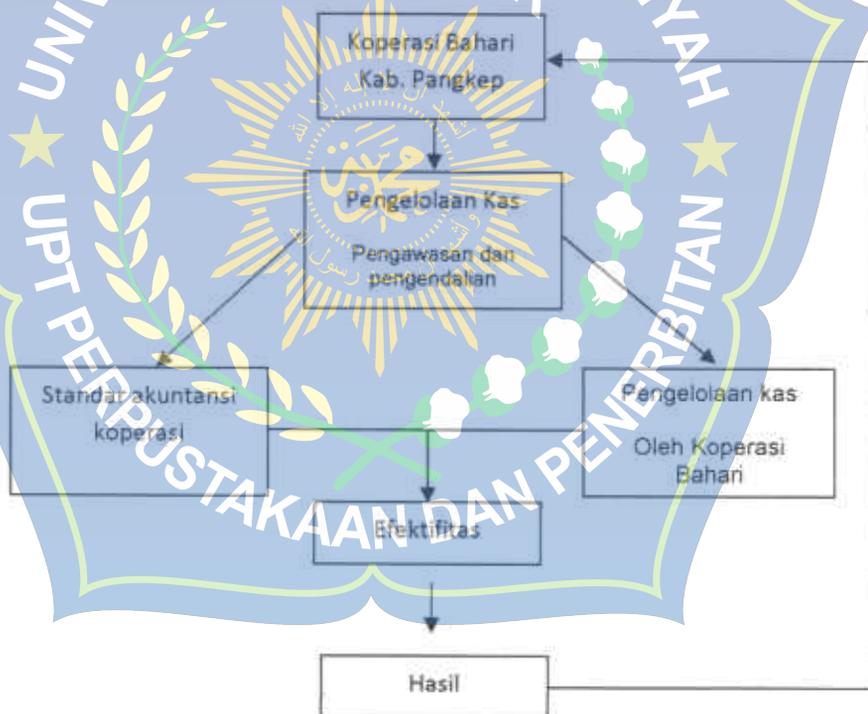
5	Andi Feriani (2013)	"Efektifitas Audit internal pada Perusahaan Daerah Air Minum (Studi Kasus PDAM Kota Makassar)	Pelaksanaan Audit internal sebagai salah satu unsur pengendalian intern pada PDAM Kota Makassar telah efektif dan cukup memadai.
6	A. Zulkarnai Sappewali (2014)	"Analisis Sistem pengendalian kas koperasi terhadap upaya peningkatan SHU pada koperasi Berkah di Kab. Polewali Mandar	Hasil analisa membuktikan bahwa pengendalian kas yang memadai sangat efektif dalam upaya peningkatan sisa hasil usaha koperasi.
7	Muh. Anwar Ibrahim (2014)	"Pengaruh kompetensi Pegawai terhadap Efektifitas Pengelolaan Kas pada Koperasi Mandiri di Kota Kendari	Dari hasil analisis disimpulkan bahwa variabel kompetensi pegawai berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas pengelolaan kas koperasi
8	Mirzandi Gunawan (2015)	"Penerapan audit internal pada Perusahaan Perbankan Studi kasus PT Bank Mega Surakarta	Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa audit internal PT Bank Mega Surakarta kurang berjalan dengan baik disebabkan oleh faktor SDM dan faktor komitmen organisasi
9	Andin Isabella (2015)	"Analisis Peran dan Efektifitas Internal control kas pada PT PLN Jawa Timur	Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan internal control khususnya pengelolaan kas sangat efektif dalam membantu manajemen dalam perencanaan dan pengendalian perusahaan PT PLN Wilayah Jawa Timur
10	Fandy Aryadwipa (2016)	"Analisis Kinerja pengelola keuangan dengan Arus kas sebagai tolok ukur pada BPR Kulon Progo Yogyakarta	Kesimpulan penelitian ini bahwa bentuk alat ukur pengelolaan keuangan perbankan adalah arus kas

F. Kerangka Pikir

Pengelolaan kas pada dasarnya adalah suatu hal yang sangat penting untuk pencapaian tujuan. Efektifitas pengelollan kas dapat dicapai apabila aktifitas yang dilakukan berdasarkan sistim dan prosedur bersama-sama dengan pengendalian intern sehingga sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan oleh organisasi dapat tercapai secara efisien dan efektif. Berikut ini akan penulis gambarkan kerangka pikir dari penelitian ini.

Gambar 2.1

Kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha Koperasi Pegawai Negeri (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep. Koperasi ini beralamatkan di Pulau Balang Lompo Kelurahan Mattiro Sompe Kec. Liukang Tupabbiring Kab. Pangkep. Sedangkan waktu penelitiannya pada bulan Maret sampai dengan April 2016.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan sifatnya penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian studi lapangan karena penelitian ini hanya mengumpulkan data, mencari fakta, kemudian menjelaskan dan menganalisis data yaitu dengan cara pengumpulan dan penyusunan data, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan landasan teori yang ada.

C. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), dapat berupa opini subyek orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi, dalam hal ini keterangan-keterangan dari pihak pelaksana pengelolaan kas pada

koperasi pegawai negeri (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep mengenai prosedur pengelolaan kas, dan sistem pengendalian intern pengelolaan kas pada koperasi pegawai negeri (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep

b. Data Sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dapat berupa bukti, dokumen, catatan atau laporan historis baik yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan, buku-buku teks literatur mengenai sistem pengendalian intern dalam sistem akuntansi kas.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik wawancara

Yaitu mengadakan tanya jawab langsung kepada responden atau pihak yang terkait dalam perusahaan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum perusahaan, sistem dan prosedur pengelolaan kas, serta unit-unit organisasi yang terkait dengan sistem pengelolaan kas.

b. Teknik dokumentasi

Yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari catatan-catatan yang dimiliki perusahaan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang dokumen, catatan, prosedur, dan pengendalian intern dalam sistem

akuntansi kas pada koperasi pegawai negeri (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep.

c. Teknik kepustakaan

Pengumpulan data dengan membaca buku, mencari literatur dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian.

d. Teknik Kuisisioner

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dalam hal ini pelaksana pengelola kas supaya responden menjawab tentang pelaksanaan sistem pengelolaan apakah sudah memadai atau belum.

E. Teknik Analisis Data

Pengolahan data hasil penelitian ini menggunakan alat analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang dilakukan melalui pengamatan dan penggambaran dengan menggunakan logika untuk menarik kesimpulan yang logis mengenai data-data yang dianalisis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menguraikan atau memaparkan hasil penelitian untuk kemudian diadakan interpretasi berdasarkan landasan teori yang telah disusun. Hal ini digunakan untuk mengetahui penerapan prosedur sistem pengendalian intern yang dilakukan, sehingga dapat diketahui apakah masih perlu atau tidak

diadakan perbaikan-perbaikan dalam meningkatkan sistem pengendalian intern pengelolaan kas.

Penilaian prosedur pengelolaan kas, digunakan metode wawancara langsung dengan responden yaitu pihak pelaksana pengelola kas dan pihak lain yang terkait sehingga diperoleh jawaban berkaitan dengan pokok penelitian. Disamping itu proses dan analisa data menggunakan langkah *editing*, yang merupakan langkah meneliti ulang kelengkapan dan kebenaran jawaban yang diperoleh dari responden melalui wawancara sehingga data yang diperoleh akan sesuai dengan pokok penelitian.

Penilaian terhadap efektifitas sistem pengendalian intern dalam pengelolaan kas dilakukan dengan metode kuisioner. Metode ini dilakukan dengan membuat pertanyaan dengan menambah kata tanya "apakah" pada tiap elemen sistem pengendalian intern dalam sistem penggajian. Sehingga kemungkinan jawaban yang diperoleh adalah "Ya" dan "Tidak". Jawaban "Ya" berarti sistem pengendalian intern adalah baik, jawaban "Tidak" berarti sebaliknya.

Berdasarkan pertanyaan yang mendapat jawaban "Ya" selanjutnya dicari skornya penilaian dengan perimbangan melalui prosentase sebagai berikut :

$$\text{Nilai prosentase relatif} = \frac{\text{jumlah jawaban "ya"}}{\text{Jumlah Quisioner}} \times 100 \%$$

Selanjutnya, nilai prosentase rerelatif hasil dari perhitungan yang diperoleh melalui skoring, dideskripsikan dengan berdasarkan kriteria penilaian menurut Champion yaitu sebagai berikut :

- 00,00 % - 39,99 % dikategorikan tidak memadai
- 40,00 % - 59,99% dikategorikan kurang memadai
- 60,00 % - 79,99% dikategorikan cukup memadai
- 80,00 % - 89,99% dikategorikan memadai
- 90,00 % - 100% dikategorikan sangat memadai



BAB IV

GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Koperasi (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep

Koperasi (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep didirikan pada tahun 1990 dengan berdasarkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi. KP-RI BAHARI Kab. Pangkep sebelumnya bernama Koperasi Pegawai Negeri (KPN), tetapi setelah berlakunya UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian berubah nama menjadi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI).

Tujuan utama KP-RI BAHARI Kab. Pangkep adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya. Oleh karena itu KPRI menjalankan berbagai usaha, diantaranya adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan anggota atau masyarakat. Bidang usaha yang dikelola di KP-RI BAHARI Kab. Pangkep diantaranya meliputi usaha perkreditan atau simpan pinjam.

B. Struktur Organisasi KP-RI BAHARI Kab. Pangkep

Organisasi merupakan wadah kerja sama dalam mencapai tujuan yang berhubungan dengan penentuan tugas dan tanggung jawab, pengelompokan suatu kerja antara bagian yang satu dengan bagian yang lain. Agar organisasi suatu KP-RI dapat berjalan dengan baik, perlu penyusunan dalam suatu struktur organisasi sehingga antara bagian yang

satu dengan bagian yang lain dapat melaksanakan tugasnya sesuai pekerjaan masing-masing.

Struktur organisasi KP-RI BAHARI Kab. Pangkep pada umumnya berbentuk lini dan staf karena mempunyai kelebihan adanya disiplin kerja dan keputusan rapat dapat diambil melalui pertimbangan yang baik. Adapun struktur organisasi KP-RI BAHARI Kab. Pangkep pada umumnya adalah sebagai berikut :



Sumber : KP-RI BAHARI

C. Job Deskripsi KP-RI BAHARI Kab. Pangkep

Berdasarkan struktur organisasi, maka pendelegasian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian akan tercermin dalam uraian job deskripsi sebagai berikut :

1. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam KPRI. Keputusan rapat sejauh mungkin diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Oleh karena itu, masing-masing anggota mempunyai hak suara yang sama dan rapat anggota juga berhak meminta keterangan dan pertanggungjawaban pengurus dan badan pengawas mengenai pengelolaan usaha KP-RI. Pelaksanaan rapat anggota diadakan paling sedikit sekali dalam setahun dan untuk menyelenggarakan pengesahan pertanggungjawaban diselenggarakan paling lambat tiga bulan setelah tahun buku berakhir.

2. Pengurus

Pengurus bertanggung jawab mengenai segala kegiatan pengelolaan usaha KP-RI kepada rapat anggota dengan masa jabatan paling lama lima tahun berdasarkan ketentuan dalam anggaran dasar. Pengurus dapat mengangkat pengelola KP-RI atau manajer untuk mengelola usaha KP-RI. Adapun pengurus tersebut biasanya terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan pembantu.

3. Pengawas

Pengawas KP-RI adalah orang-orang sebagai anggota yang diberi kepercayaan oleh seluruh anggota untuk mengadakan atau melakukan pengawasan terhadap kegiatan usaha KP-RI. Sekurang-kurangnya tiga bulan sekali pengawas melakukan penelitian dan pembinaan pada kegiatan organisasi dan usaha KP-RI yang hasilnya dilaporkan kepada pengurus secara tertulis dan salinannya dikirimkan kepada dinas koperasi masing-masing Kota. Pengawas juga mengikuti rapat dengan pengurus dalam langkah-langkah pengembangan usaha KP-RI serta mengadakan rapat lengkap badan pengawas secara rutin untuk menghimpun materi dalam laporan baik triwulan maupun tahunan.

4. Manajer

Manajer adalah sebagai pelaksana tugas pengurus sehari-hari di bidang usaha koperasi. Tugas manajer adalah melaksanakan kegiatan usaha-usaha yang dipercayakan oleh pengurus, memimpin dan mengkoordinasikan pekerjaan karyawan yang berada dibawah kepemimpinannya, mengatur jalannya keuangan dalam usaha koperasi serta mempertanggungjawabkan seluruh tugasnya kepada pengurus. Bila suatu saat manajer berhalangan dalam melaksanakan tugasnya maka akan diambil alih oleh pengurus atau seseorang yang ditunjuk oleh pengurus.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Aktivitas Usaha Koperasi KP-RI BAHARI Kab. Pangkep

Koperasi Pegawai Negeri (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep bergerak dalam bidang jasa pelayanan bagi masyarakat (Publik). Pada awalnya (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep memulai aktivitasnya dengan melayani kebutuhan pokok para anggotanya sebagai koperasi serba usaha, namun belakangan ini aktivitas (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep lebih berfokus pada pelayanan kebutuhan finansial sebagai lembaga keuangan dalam bentuk koperasi simpan pinjam. Hal ini terjadi karena pada umumnya anggota dan masyarakat sekitar lebih membutuhkannya. Sementara itu di daerah kepulauan di Kab. Pangkep belum banyak lembaga keuangan seperti Bank dan sebagainya.

Koperasi (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep tidak hanya melayani para anggota tetapi juga merambah kepada pelayanan masyarakat secara umum khususnya bagi yang membutuhkan dana atau keuangan. Tehnik dan sistim pelayanan pun berkembang seiring dengan perkembangan teknologi yaitu dengan menggunakan sistim perangkat lunak untuk segala jenis kegiatan.

Dengan adanya perkembangan usaha dari aktivitas yang dilakukan oleh (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep, maka sudah barang tentu semua komponen yang ada dalam organisasi perusahaan juga akan semakin banyak dan sifatnya sangat kompleks. Aktivitas keuangan yang

merupakan aktivitas utama pada kegiatan (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep tentu akan semakin kompleks dan rumit. Hal ini mengharuskan adanya pengelolaan dan manajemen yang cukup baik dalam menangani masalah keuangan tersebut. Selain itu masalah keuangan adalah suatu masalah yang sangat rawan dari suatu organisasi, mengingat masalah uang atau yang lebih dikenal dengan kas adalah sangat mudah untuk disalagunakan atau diselewengkan. Dengan demikian maka diperlukan suatu cara atau alat yang dapat membantu manajemen untuk menangani persoalan uang atau kas tersebut. Salah satu alat yang dianggap paling ampuh untuk mencegah terjadinya kecurangan dan penyalagunaan atas kas adalah dengan menerapkan sistim pengendalian yang sifatnya rutin internal dilingkungan perusahaan atau organisasi. Sistim pengendalian tersebut lebih dikenal dengan nama Sistim Pengendalian Intern (*Internal Control*).

B. Pelaksanaan Pengendalian Intern Kas pada Koperasi KP-RI Bahari Kab. Pangkep

Kas merupakan pos yang paling likuid dan berharga diantara pos-pos aktiva lancar lainnya. Pengendalian intern yang kurang memadai terhadap kas akan menimbulkan kebocoran-kebocoran dan akan mempengaruhi bahkan mengurangi likuiditas perusahaan sehingga kewajiban jangka pendek tidak dapat dipenuhi dan mengakibatkan perusahaan kehilangan kepercayaan dari masyarakat.

Koperasi (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep telah menerapkan sistem pengawasan atas aktivitas kas, baik penerimaan maupun pengeluaran. Sekalipun tidak ada penjelasan dari pihak manajemen koperasi tentang pengendalian intern, namun peneliti menganggap bahwa pengawasan yang dilakukan oleh manajemen koperasi sebenarnya adalah sistem pengendalian intern terhadap kas. Hal ini pula didukung oleh hasil wawancara kami dengan pihak pengelola koperasi yang menyatakan bahwa "*Pengawasan terhadap kas telah dilakukan dengan menempatkan pegawai yang memiliki skill dibidangnya, selain itu kami juga melakukan evaluasi berkala terhadap jumlah kas*". Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan yang diterapkan meliputi komponen-komponen pengendalian inter sebagai berikut :

1) Lingkungan Pengendalian

Dalam lingkungan ini tercermin sikap dan tindakan manajemen mengenai pengendalian perusahaan. Pada Lingkungan pengendalian erat hubungannya dengan pelaksanaan operasional, yaitu para pegawai yang melaksanakan kegiatan perusahaan. Sehingga secara langsung akan menentukan corak organisasi yang akan mempengaruhi kesadaran mengendalikan para pegawai yang terdiri dari :

a) Falsafah Manajemen dan Gaya Operasi

Filosofi adalah seperangkat keyakinan dasar (*basic beliefs*) yang menjadi parameter bagi perusahaan dan karyawannya,

sedangkan gaya operasi mencerminkan ide manajer tentang bagaimana operasi suatu kesatuan usaha harus dilaksanakan. Tujuan utama manajemen adalah meningkatkan laba perusahaan dan mengembangkan perusahaan. Filosofi manajemen (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep yaitu berkembang perlahan tapi pasti. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya nasabah dan jenis produk/pelayanan jasa setiap tahunnya. Pimpinan selalu memperhatikan pencapaian target pelayanan dengan membandingkan anggaran dan realisasinya. Selain itu Pimpinan juga selalu mengevaluasi hasil laporan dari bawahannya. Pimpinan (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep sangat memperhatikan staf dan Pegawai/karyawan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, sehingga staf dan para pegawai, baik pegawai tetap maupun honorarium bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mempertanggungjawabkan pekerjaan kepada atasannya. Falsafah manajemen dan gaya operasi ini dapat mengurangi dan meredam tindakan penyelewengan yang dilakukan oleh individu di dalam organisasi (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep

b) Struktur Organisasi

Kesatuan struktur organisasi menyediakan rerangka kerja operasi perusahaan untuk mencapai keseluruhan tujuan perusahaan yang telah direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan, dan diawasi. Penentuan struktur organisasi yang memadai

termasuk memikirkan lingkup pelimpahan wewenang dan tanggung jawab serta garis komando yang jelas. Struktur organisasi yang ditetapkan di (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep disusun secara jelas dan sistematis, walaupun masih rangkap tugas yaitu penerimaan dan pengeluaran masih dipegang oleh satu orang. Hal ini menurut manajemen adalah wajar karena penerimaan dan pengeluaran adalah pekerjaan yang sama-sama menagani uang. Selain itu menurut manajemen tetap aman karena kasir selalu dipantau.

c) Pendelegasian Wewenang dan Tanggung Jawab

Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab telah diuraikan dalam struktur organisasi sehingga setiap karyawan akan bekerja sesuai dengan bagian dan tugasnya seperti yang tercantum dalam uraian tugas, termasuk bagian yang terlibat dalam penerimaan dan pengeluaran, otorisasi, dan pemeriksaan kas. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab tersebut biasanya melalui surat khusus yang mendelegasikan wewenang kepada yang menerimanya.

d) Kebijakan Perusahaan

Pimpinan perusahaan memberikan perhatian kepada para bawahannya walaupun belum sepenuhnya memadai. Tunjangan bagi karyawan yang menduduki jabatan-jabatan tertentu, tunjangan hari raya berdasarkan prestasi kerjanya, dan sebagainya telah diberikan walaupun masih dalam jumlah yang terbatas. Demikian

halnya dengan pendidikan dan pelatihan belum semuanya terpenuhi. Hal ini dikarenakan koperasi (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep berada ditempat terpencil disebuah kepulauan Pangkajene. Namun demikian para pegawai yang ada pada (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep pada umumnya telah mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lingkungan kantor koperasi, walaupun masih ada beberapa karyawan yang melanggarnya, misalnya terlambat masuk kerja.

2) Perkiraan Risiko yang Timbul

Perkiraan risiko yang akan timbul bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang berhubungan dengan pengendalian intern di dalam organisasi. Risiko-risiko yang ada disebabkan oleh faktor-faktor intern dan ekstern. Risiko dapat timbul oleh keadaan sebagai berikut:

a. Perubahan Lingkungan (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep.

Perubahan peraturan atau lingkungan operasi organisasi dapat mengakibatkan perubahan dalam tekanan persaingan dan risiko yang berbeda. (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep terus berusaha melakukan pengawasan dan pengamanan terhadap kas agar terhindar dari manipulasi dan pencurian dengan dilakukannya monitoring, evaluasi dan perbaikan termasuk kebijakan dan peraturan-peraturan yang ada, sehingga dapat meminimalkan atau mengantisipasi risiko yang mungkin timbul. Misalnya bila

sebelumnya kas hanya disimpan di laci yang terkunci, sekarang (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep telah menggunakan brankas dengan kode-kode tertentu dan kunci yang hanya diketahui oleh kasir.

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Untuk membantu pekerjaan para pegawai, supaya tugas-tugasnya dapat terselesaikan (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep melakukan rekrutmen tenaga kerja tetap dan honorer. Tenaga kerja yang direkrut oleh (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep pada umumnya tenaga honorer untuk menanggulangi ratio tenaga kerja dengan kapasitas pekerjaan.

c. Teknologi Baru

(KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep telah menggunakan sistem komputerisasi dalam membuat bukti-bukti transaksi, sehingga dapat meminimalkan kecurangan yang mungkin terjadi dan mengefisienkan atau menghemat waktu kerja Tetapi untuk sistem absensi perusahaan masih menggunakan cara manual yang memungkinkan terjadinya penyimpangan.

3) Aktivitas Pengendalian

Penerimaan kas pada (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep diperoleh dari pelayanan jasa yang diberikan dengan memperoleh imbalan langsung secara tunai dalam pendapatan bunga dari kredit/pinjaman yang diberikan kepada para nasabah atau masyarakat. Selain itu

penerimaan kas juga diperoleh dari jasa pelayanan dari lembaga atau perusahaan lain yang menjadi mitra (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep

Pengendalian kas melalui bagian penerimaan dengan membuat dan menggandakan bukti-bukti penerimaan, merekam dalam file komputer dan menyimpan arsip beserta uangnya, kemudian membuat laporan kepada Bagian Keuangan setiap hari. Bagian Keuangan sebelum memparaf bukti penerimaan/penyetoran yang dibuat oleh kasir, mencocokkan terlebih dahulu antara jumlah uang yang diterima dengan bukti-bukti yang telah diterima. Selanjutnya kasir melaporkan melakukan pencatatan. Begitupun dengan pengeluaran untuk keperluan operasional, kasir mengeluarkan uang setelah mendapat persetujuan dan diparaf oleh Bagian Keuangan kemudian melakukan pencatatan. Selanjutnya Bagian keuangan yang membuat laporan kas setiap harinya.

Akibat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas sering terjadi, maka (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep memerlukan pengendalian yang memadai yang diharapkan dapat menciptakan pengelolaan kas yang efektif. Untuk mengatasi hal tersebut, maka pengendalian intern harus diterapkan dan senantiasa dievaluasi dan ditinjau ulang.

Unsur-unsur aktivitas pengendalian untuk tinjauan ulang sebagai berikut :

a) Pelaksanaan Review

Kegiatan pengendalian dilakukan dengan mengadakan perbandingan antara penampilan kerja aktual dengan target atau sasaran yang telah ditetapkan. Tinjauan ulang atas pelaksanaan kerja ini biasanya dilakukan oleh Direktur terhadap bagian-bagian yang terdapat di dalam perusahaan. Jika terjadi penyimpangan maka akan dilakukan tindakan koreksi.

Tinjauan ulang tersebut bisa juga dilakukan dengan pemeriksaan mendadak, misalnya memeriksa catatan penerimaan dan pengeluaran kas dengan bukti pendukung yang ada dan kas yang terdapat di dalam brankas.

b) Pengendalian Fisik

Pengendalian fisik ini terdiri dari prosedur-prosedur pengamanan atas kekayaan dan catatan perusahaan. Kegiatan pengendalian fisik ini dilaksanakan untuk menjaga aset dari perbedaan perhitungan antara catatan dengan hasil perhitungan fisik dan menghindari pencurian atas aset.

(KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep telah melaksanakan pengamanan yang baik, yaitu dengan menyediakan brankas dan lemari khusus yang terkunci untuk menyimpan uang dan dokumen-dokumen perusahaan.

c) Pemisahan Tugas

Tujuan utama pemisahan tugas adalah untuk menghindari timbulnya kesalahan-kesalahan yang disengaja atau tidak dalam

mengotorisasi transaksi, mencatat transaksi, dan pemeliharaan aset. Struktur organisasi (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep mencerminkan pemisahan tugas yang jelas seperti di bawah ini:

1. Fungsi Otorisasi

Wewenang otorisasi ada pada Bagian Keuangan dan Kepala Bagian Akuntansi, dalam hal tersebut sekaligus sebagai pengendalian terhadap pemakaian atau penggunaan kas perusahaan, untuk menghindari atau mencapai efektivitas pengelolaan kas.

2. Fungsi Pengawasan

Umumnya fungsi ini dilaksanakan oleh masing-masing bagian yang bersangkutan, terutama Direktur. Misalnya untuk pengawasan kas dilakukan oleh Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan.

3. Fungsi Pencatatan

Fungsi ini mencatat transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan yang dapat mengubah struktur kekayaan perusahaan, baik penerimaan maupun pengeluaran kas. Fungsi ini dilaksanakan oleh Bagian Akuntansi

4. Fungsi Penyimpanan

Bagian penyimpanan kas melakukan kegiatan menyimpan uang yang ada di dalam perusahaan. Bagian penyimpanan ini melakukan penerimaan uang untuk keperluan operasional.

Fungsi penyimpanan ini dilakukan oleh kasir.

4) Informasi dan Komunikasi

Untuk mencapai pengendalian intern yang efektif, maka informasi dan komunikasi harus berjalan dengan baik. Diantaranya dengan pencatatan informasi yang baik, panduan kebijakan yang tercantum pada peraturan (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep dan laporan keuangan yang disusun secara periodik. Unsur-unsur dari informasi dan komunikasi adalah sebagai berikut:

a. Menyusun dan mencatat semua transaksi yang sah

Bagian Akuntansi telah menyusun dan mencatat semua transaksi yang sah. Transaksi tersebut sah karena bukti-bukti pendukungnya telah diotorisasi serta sesuai dengan jangka waktu terjadinya transaksi yang boleh dicatat. Kemudian hasil pekerjaannya diperiksa oleh Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan, sehingga menghasilkan informasi yang memadai dan tepat waktu. Informasi tersebut membantu pelaksanaan pengendalian intern di usaha koperasi dan proses pengambilan keputusan oleh Manajer dan Badan Pengurus Koperasi.

b. Pengklasifikasian transaksi keuangan

Bagian Akuntansi selalu mencantumkan tanggal, bulan, dan tahun pada saat transaksi tersebut terjadi dan mengklasifikasikan transaksi tersebut ke dalam pos-pos sesuai dengan rekeningnya dan membantu dalam menyusun laporan keuangan. Dengan

demikian yang diberikan oleh Bagian Akuntansi tersebut mudah dimengerti oleh yang membutuhkannya.

c. Komunikasi

Komunikasi di dalam Organisasi baik secara lisan yang berupa tindakan yang dilakukan oleh manajemen maupun tulisan yang berupa laporan pertanggungjawaban telah berlangsung dengan baik, terutama yang berhubungan dengan kas, sehingga dapat mempermudah pengendalian intern di (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep. Kasir selalu meminta persetujuan dari Bagian Keuangan dalam mengeluarkan uang. Kemudian Bagian Keuangan memeriksa bukti-bukti transaksi dengan uang yang ada dan membuat laporan kepada Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan. Selanjutnya Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan membuat laporan dan mempertanggungjawabkan kepada Manajer.

5) Pemantauan

Pemantauan kegiatan rutin (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep dilaksanakan oleh bagian-bagian yang terkait. Misalnya pemantauan untuk kegiatan penerimaan dan pengeluaran serta pencatatan kas dilaksanakan oleh Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan. Pemantauan secara umum pada (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep dilakukan oleh Pimpinan terhadap bagian-bagian yang ada di dalam perusahaan. Kemudian hasil dari pemantauan tersebut dievaluasi dan diambil tindakan koreksi bila terjadi penyimpangan.

Pemantauan yang dilakukan terhadap kas merupakan pemantauan terhadap:

1. Jumlah kas yang ada pada brankas dengan catatan yang ada dan bukti-bukti pendukungnya.
2. Ketersediaan kas pada perusahaan untuk membiayai kebutuhan operasional.
3. Peraturan dan kebijakan yang ada.
4. Pencatatan lembur karyawan dan jumlah karyawan agar tidak terjadi pembayaran gaji pada orang yang salah.
5. Pencatatan transaksi yang sesuai dengan prosedur dan bukti-bukti yang telah di otorisasi.

Tujuan pengendalian internal:

1. Ketaatan terhadap peraturan dan undang-undang yang berlaku (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep selalu berusaha menaati setiap peraturan, baik peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun kebijakan yang dibuat perusahaan sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep telah mentaati hukum dan peraturan yang berlaku dan telah dilaksanakan dengan baik, seperti berikut ini:
 - a. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan pada standar akuntansi keuangan dan prinsip akuntansi yang berlaku umum
 - b. Kebijakan penetapan tarif oleh manajemen

- c. Pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan adalah tepat waktu

2. Keandalan Pelaporan Keuangan

Dalam pencatatan setiap transaksi baik penerimaan maupun pengeluaran kas selalu didukung oleh bukti dan otorisasi dari pihak yang berwenang sehingga dapat ditelusuri apabila terdapat perbedaan. Adapun laporan keuangan yang disusun harus memenuhi hal-hal sebagai berikut:

a. Cermat

Laporan keuangan (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep disusun berdasarkan transaksi yang terjadi dan telah diotorisasi oleh pimpinan yang berwenang.

b. Jelas

Setiap transaksi yang terjadi di dalam perusahaan diklasifikasikan dengan jelas dan benar sesuai dengan kelompok transaksi yang bersangkutan. Hal ini dimaksudkan agar penyusunan laporan keuangan akan lebih mudah dan memberikan informasi yang jelas.

c. Ringkas

Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan dibuat ringkas mungkin agar dapat dimengerti oleh semua pihak yang memerlukannya, dan agar dapat mempermudah proses pengambilan keputusan.

d. Tepat waktu

Laporan Keuangan (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep disusun berdasarkan transaksi yang telah terjadi dalam suatu periode pembukuan. Hal ini dimaksudkan agar laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh manajemen pada saat laporan keuangan tersebut dibutuhkan.

3. Efektivitas dan Efisiensi Operasi

(KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep selalu melakukan pengamanan terhadap sumber daya yang digunakan dalam perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya pemborosan yang tidak perlu, sehingga menunjang efektivitas dan efisiensi kegiatan operasi yang dijalankan oleh perusahaan.

C. Peranan Sistem Pengendalian Intern Pengelolaan Kas pada KP-RI BAHARI Kab. Pangkep

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa, penulis berpendapat bahwa pengendalian internal kas pada (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep dianggap belum memadai, karena pengendalian internal yang dijalankan oleh koperasi (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep belum sepenuhnya memenuhi unsur-unsur pengendalian internal yang baik yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian

Pada umumnya lingkungan pengendalian yang ada di (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep cukup memadai. (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep telah mempunyai struktur organisasi yang mengatur dengan

jelas garis komando di dalam perusahaan, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yaitu setiap bagian di dalam perusahaan telah mengetahui dengan jelas tugas dan tanggungjawab masing-masing, dan adanya kebijakan perusahaan seperti pemberian bonus/insentif bagi pegawai yang berprestasi, pemberian tunjangan-tunjangan dan adanya pemberian cuti secara berkala. Struktur organisasi yang ada di Pusat (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep adalah hampir sama koperasi-koperasi lainnya di seluruh Indonesia.

2. Perkiraan Risiko yang Timbul

Risiko yang mungkin timbul belum diidentifikasi dengan baik, analisa dan pengelolaan resiko belum tertata baik sehingga kurang dapat dideteksi oleh manajemen koperasi (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep. Hal ini menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pengendalian internal dan memungkinkan terjadinya penyimpangan di koperasi (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep. Hal ini disebabkan karena sumber daya yang dimiliki koperasi kualitasnya dan kompetensinya masih tergolong rendah akibat kurangnya pelatihan terhadap para pegawai.

Para pegawai koperasi masih perlu mendapat pendidikan keahlian dan pendidikan lainnya yang dapat meningkatkan keahlian dan skill pegawai. Pegawai baru maupun Honorarium penempatannya sudah sesuai dengan kualifikasi pendidikannya, namun kompetensi dan skill masih belum memadai khususnya bagian keuangan koperasi.

Masalah kedisiplinan masih terdapat kelemahan dalam sistem absensi yang masih dilakukan secara manual, sehingga dapat menyebabkan adanya kecurangan-kecurangan dalam sistem absensi yang terjadi akibat tidak terpantau.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian pada KPN Bahari Kab. Pangkep belum cukup memadai, tercermin dari pelaksanaan unsur-unsur aktivitas pengendalian belum sepenuhnya baik oleh bagian yang ada di KP-RI BAHARI Kab. Pangkep, seperti pemisahan antara fungsi otorisasi, fungsi pengawasan, fungsi pencatatan, dan fungsi penyimpanan belum terlihat.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi pada (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep telah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari penyusunan dan penyampaian informasi serta komunikasi antara bagian-bagian yang terkait di (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep, sehingga hal ini sedikit membantu manajemen dalam pelaksanaan pengendalian intern.

5. Pemantauan

Pemantauan pada (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep telah berjalan cukup baik, hal ini terlihat dari adanya tindakan evaluasi dan tindakan koreksi jika terdapat kelemahan, sehingga akan semakin menyempurnakan pengendalian intern yang ada pada (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep.

D. Efektivitas Peranan Pengendalian Intern Pengelolaan Kas

Efektivitas pengelolaan kas dapat dicapai jika hal-hal berikut ini dapat dihindari / dikurangi :

1. *Lapping*

yaitu menyelewengkan kas dengan cara melaporkan penerimaan lebih lambat daripada saat penerimaannya.

2. Tidak melaporkan hasil penerimaan jasa

yaitu transaksi penjualan yang terjadi tidak dilaporkan dan mengantungi uang hasil penerimaan jasa.

3. Membukukan pengeluaran palsu

yaitu membuat bukti palsu atau pengeluaran yang dicatat sebenarnya tidak pernah terjadi atau tidak pernah ada.

4. *Kitting*

yaitu pinjaman tanpa mendapat persetujuan, dengan cara tidak mencatat pembayaran, tapi mencatat penyetoran dalam hal melakukan transfer ke bank.

5. Mencantumkan jumlah yang salah pada buku kas

Jumlah kas yang diterima dengan jumlah yang dicatat dalam buku kas berbeda.

Setelah melakukan penelitian penulis berpendapat bahwa pengelolaan kas pada (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep belum memadai, karena beberapa hal :

1. Penerimaan Kas

Telah adanya pemisahan tugas dan tanggungjawab yang jelas, dimana dalam penerimaan kas tidak hanya melibatkan satu bagian saja. Sehingga tidak akan dapat terjadi kecurangan yang dilakukan oleh salah satu pihak.

2. Kas Kecil

Penerapan kas kecil belum dilakukan, sehingga kasir kadang-kadang meminta bantuan karyawan lain di bagian Keuangan.

Efektivitas pengelolaan kas dapat dicapai jika hal-hal berikut ini dapat dihindari/dikurangi :

a. *Lapping*

Terdapat pemisahan fungsi antara bagian penyimpanan dengan bagian pencatatan dan uang yang diterima pada hari itu langsung disetorkan ke bank atau paling lambat keesokan harinya. Bagian Keuangan selalu memeriksa transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang ada pada kasir. Kemudian Bagian Keuangan membuat laporan kepada Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan. Di (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep tidak pernah terjadi penggelapan kas dengan cara *lapping*.

b. Tidak melaporkan penerimaan dan Pengeluaran

Bagian Keuangan selalu memeriksa saldo kas setiap hari dengan melakukan *cross check* antara catatan menurut kasir dan catatan bagian kredit dan penagihan. Kemudian Kepala Bagian

Akuntansi dan Keuangan akan mencocokkannya dengan catatan yang ada pada Bagian Akuntansi, sehingga tidak memungkinkan kasir untuk tidak melaporkan penerimaan dan pengeluaran kasnya.

c. Membukukan pengeluaran palsu

Setiap pengeluaran yang terjadi di (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep harus diotorisasi oleh Bagian Keuangan dengan memeriksa kebenarannya terlebih dahulu, sehingga kasir atau bagian lain sulit untuk membukukan pengeluaran palsu.

d. *Kitting*

Kecurangan dengan cara *kitting* tidak pernah terjadi, karena (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep hanya menggunakan satu bank saja dan selalu diadakan pencocokan antara catatan saldo menurut bank dan catatan saldo yang ada di perusahaan. Hal ini akan dapat menghindari penyalahgunaan kas dengan cara *kitting*.

e. Mencantumkan jumlah yang salah pada buku kas Seperti yang telah dijelaskan di atas, Bagian Keuangan selalu mencocokkan jumlah kas yang ada di kasir dengan bukti-bukti transaksinya. Kemudian Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan mencocokkannya kembali dengan Catatan yang ada pada Bagian Akuntansi, sehingga kesalahan mencantumkan jumlah kas tidak hanya diperiksa oleh satu bagian saja.

a. **Pengujian Efektifitas**

Dalam melakukan pengujian ini penulis dibantu dengan pertanyaan kuesioner, yang hasilnya kemudian dikelompokkan dan dihitung. Selain itu

penulis juga melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan pejabat yang terkait dengan hal yang penulis bahas.

Penyebaran kuesioner yang peneliti lakukan adalah dengan membagi dua kelompok yaitu kelompok karyawan tetap sebagai pelaksana pengelola koperasi dan kelompok kedua yaitu karyawan kontrak. Jumlah keseluruhan karyawan pada koperasi Bahari sebanyak 30 orang, sehingga kuesioner yang kami bagikan sebanyak 30 lbr.

Hasil jawaban untuk kuesioner pengendalian internal kas yang terdiri dari 20 butir pertanyaan dan diperoleh jawaban "YA" sebanyak 12 dari 30 kuesioner. Dan hasil jawaban untuk kuesioner efektivitas pengelolaan kas yang terdiri dari 15 pertanyaan diperoleh jawaban "YA" sebanyak 14 frekuensi jawaban kuesioner sebanyak 30. Dengan menggunakan rumus Champion dapat dihitung persentasenya adalah sebagai berikut :

Persentase pengendalian internal kas

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Frekuensi Jawaban Kuesioner}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase } \frac{12}{30} \times 100\%$$

$$= 40\%$$

Persentase Efektifitas Pengelolaan kas

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Frekuensi Jawaban Kuesioner}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{14}{30} \times 100\% \\ = 46,67\%$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu sebesar 40% untuk pengendalian internal kas dan 46,67% untuk efektivitas pengelolaan kas, hal tersebut menunjukkan bahwa pengendalian kas yang dilaksanakan (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep belum memadai, sehingga peranan pengendalian internal kas dalam menunjang efektivitas pengelolaan kas belum bisa dikatakan efektif.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, penulis beranggapan bahwa pengendalian internal kas yang dilaksanakan pada (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep telah berperan dalam menunjang efektivitas pengelolaan kas. Pernyataan ini berdasarkan:

1. Dalam pengendalian internal kas
 - a. Perusahaan telah mempunyai struktur organisasi yang jelas yang menggambarkan uraian tugas yang jelas, baik yang menyangkut wewenang maupun tanggung jawab. Perusahaan juga mempunyai kebijakan dan peraturan yang ditaati dengan cukup baik oleh karyawannya.
 - b. Direktur telah melakukan evaluasi terhadap pengendalian intern yang ada. Penggunaan sistem komputerisasi, walaupun terdapat

kelemahan dalam sistem absensi serta seleksi karyawan baru dapat membantu pengendalian intern (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep.

- c. Terdapat pemisahan fungsi antara bagian penyimpanan (kasir), bagian pencatatan (Bagian Akuntansi), otorisasi (Bagian Keuangan), dan yang memeriksa (Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan). Direktur juga melakukan peninjauan ulang atas hasil kerja setiap bagian yang ada di perusahaan. Selain itu, terdapat brankas dan *filling cabinet* yang terkunci untuk menyimpan uang dan dokumen-dokumen penting perusahaan.
- d. Pencatatan transaksi yang terjadi didasarkan pada bukti-bukti yang telah diotorisasi dan dicantumkan tanggalnya. Kemudian transaksi dikelompokkan ke dalam pos-pos sesuai dengan rekeningnya masing-masing, sehingga memudahkan dalam penyampaian informasi dan komunikasi antara bagian yang terkait.
- e. Direktur telah mengevaluasi kebijakan, prosedur, dan posisi kas yang telah terjadi, baik penerimaan maupun pengeluaran kas untuk menentukan langkah selanjutnya.

2. Dalam Pengelolaan Kas

- a. Terdapat pemisahan fungsi antara bagian penyimpanan, bagian pencatatan, yang mengotorisasi, dan yang memeriksa, sehingga dapat meminimalkan kecurangan atau penyalahgunaan kas yang ada di dalam perusahaan.

- b. Seluruh pendapatan yang diterima pada hari itu langsung disetorkan ke bank dan saldonya selalu diperiksa oleh Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan.
- c. Setiap transaksi dilakukan dengan sistem komputerisasi dengan mencantumkan tanggal dan diotorisasi oleh Bagian Keuangan.
- d. Bagian Keuangan selalu mencocokkan jumlah kas yang ada pada kasir dengan bukti-bukti transaksinya dan Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan mencocokkannya kembali dengan catatan yang ada pada Bagian Akuntansi.

Sedangkan pengujian efektifitas peranan Sistem Pengendalian Intern dan Pengelolaan Kas, peneliti berpendapat bahwa sudah terlaksana dengan baik jika dilihat kebutuhan untuk level koperasi, namun belum memadai jika dilihat dari teori sistem pengendalian intern yang baik. Selanjutnya dari hasil uji efektifitas juga belum bisa dikatakan efektif. Hal ini berdasarkan hasil uji efektifitas yang diperoleh yaitu sebesar 40% untuk peranan pengendalian internal kas dan 46,67% untuk efektifitas pengelolaan kas.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa dan pembahasan tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan antara lain :

1. Sistem Pengendalian intern yang diterapkan oleh (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep sangat berperan dalam membantu manajemen/pimpinan sebagai upaya untuk menciptakan pengelolaan kas yang efektif.
2. Pengelolaan kas pada koperasi (KP-RI) BAHARI Kab. Pangkep belum efektif, karena unsur-unsur pengendalian intern belum sepenuhnya diterapkan antara lain belum ada pemisahan fungsi antara bagian penyimpanan, bagian pencatatan, yang mengotorisasi, dan yang memeriksa, sehingga dapat menimbulkan kecurangan atau penyalahgunaan kas yang ada di dalam usaha koperasi.
3. Sistem pengendalian intern pengelolaan kas belum sepenuhnya berperan dalam menunjang pengelolaan kas yang efektif dimana hasil uji efektifitasnya menunjukkan keduanya berada pada indikator belum memadai yaitu 40% untuk peranan pengendalian internal kas dan 46,67% untuk efektivitas pengelolaan kas, artinya masih dibawah 50%

B. Saran-saran

Sebagai penutup dari penelian ini dan untuk melengkapi kontribusinya kepada semua pihak, maka penulis mengajukan beberapa saran terkait dengan permasalahan yang diangkat dari penelitian ini yaitu :

1. KPN Bahari Kab. Pangkep supaya dapat mempertahankan dan tetap menerapkan sisitim pengendalian intern seperti yang telah dilaksanakan sekarang ini
2. Pengendalian Intern terhadap kas harus selalu di review untuk mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan perkembangan aktivitas dan pelayanan perusahaan jasa, olehnya itu pimpinan KPN Bahari Kab. Pangkep sebaiknya melihat dan memantau hal tersebut.
3. Pengendalian Intern terhadap kas oleh KPN Bahari Kab. Pangkep sebainya melengkapinya dengan berbagai sistem perangkat lunak dan perangkat keras seperti pemantauan melalui sisi TV dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens Alvin A. dan James K. Loebbecke, 2000, Auditing An Integrated Approach, Eighth Prentice-Hall International, Inc, New York.
- Bodnar, George H., dan William S. Hopwood, 2003. Sistem Informasi Akuntansi, Edisi kedelapan, PT. Indeks Kelompok, Gramedia Jakarta.
- Erlina, Sri Mulyani, 2007. Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Terbitan Pertama, Salemba, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002. Standar Akuntansi Keuangan, Salemba 4 Jakarta.
- Mulyadi, 2008. Sistem Akuntansi, Edisi ketiga, cetakan keempat, Salemba empat, Jakarta.
- _____, Akuntansi Manajemen – Konep dan Rekayasa, Edisi Keempat, Yogyakarta : BPFU-UGM:2001
- Smith dan Skousen, 2009. Akuntansi Intermediate, Edisi keenam belas, Buku satu, Salemba 4 Jakarta.
- Stanton, William J. Fundamentals Of Marketing. Fith Edition, New York : Mc Grall Hill Book Company, 2000
- Syafri. H Sofyan , 2004, Teori Akuntansi , Universitas Diponegoro , Semarang

Lampiran :

KUESIONER EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KAS

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Kuesioner Tidak
1.	Apakah kas yang diterima hari itu disetor ke bank hari itu juga atau selambat-lambatnya keesokan hari kerja?		
2.	Apakah tidak terdapat duplikasi tugas oleh seorang pegawai yang memungkinkan terjadinya penyalahgunaan kas?		
3.	Apakah perusahaan menggunakan mesin register kas di dalam melakukan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas?		
4.	Apakah setiap transaksi yang lunas diberi cap "LUNAS"?		
5.	Apakah telah dilakukan <i>cross check</i> bukti kas yang masuk?		
6.	Apakah telah dilakukan <i>cross check</i> terhadap buki kas yang keluar?		
7.	Apakah pada bukti-bukti pengeluaran kas dicantumkan tanggal terjadinya transaksi?		
8.	Apakah formulir yang digunakan oleh perusahaan telah menggunakan huruf cetak dan bernomor urut cetak?		
9.	Apakah perusahaan telah memiliki lemari khusus tempat penyimpanan surat dan catatan penting?		
10.	Apakah kasir telah memeriksa bukti-bukti pendukung yang diterima sebelum ia menandatangani laporan pemakaian kas?		
11.	Apakah pembukuan dan penutupan rekening bank mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang?		
12.	Apakah dilaksanakan pengecekan atas ketelitian pencatatan dan penyimpanan kas di bank dengan mencocokkan rekening koran di bank dengan catatan yang ada di perusahaan?		

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kuesioner
13.	Apakah laporan pemakaian kas telah disertai bukti-bukti pendukung yang sah?		
14.	Apakah setiap laporan yang diberikan oleh kasir diperiksa kebenarannya oleh bagian keuangan?		
15.	Apakah jumlah yang terdapat dalam buku kas diperiksa kembali oleh bagian keuangan?		



**KUESIONER UNTUK PENGENDALIAN INTERN KAS
YANG MEMADAI**

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Kuesioner Tidak
Unsur-unsur Pengendalian Intent			
A. Lingkungan Pengendalian			
1.	Apakah manajemen telah menjadikan filosofi perusahaan sebagai pedoman kerja?		
2.	Apakah filosofi perusahaan telah mencerminkan apa yang seharusnya dikerjakan?		
3.	Apakah ide manajer tentang bagaimana operasi harus dilaksanakan tercermin dalam gaya operasi?		
4.	Apakah struktur organisasi perusahaan telah menggambarkan garis wewenang dan tanggungjawab yang jelas?		
5.	Apakah arus informasi yang terdapat dalam struktur organisasi telah menunjang pengendalian intern?		
6.	Apakah pendelegasian wewenang dan tanggung jawab tersebut merabantu perusahaan dalam mencapai tujuannya?		
7.	Apakah pimpinan perusahaan telah mendelegasikan wewenangnya pada orang yang tepat?		
8.	Apakah fungsi-fungsi manajemen yang dibentuk telah berjalan sesuai dengan tanggungjawabnya?		
9.	Apakah perusahaan telah memiliki kebijakan tentang prosedur akuntansi?		
10.	Apakah perusahaan memiliki kebijakan tentang kepentingan yang bertentangan (<i>conflict of interest</i>)?		
11.	Apakah karyawan selalu mematuhi prosedur dan kebijakan yang berlaku?		

B. Perkiraan Resiko Yang Akan Timbul		
12.	Apakah sering terjadi kenaikan jabatan di dalam perusahaan?	
13.	Apakah telah dilaksanakan penilaian terhadap hasil kerja tiap karyawan?	
14.	Apakah di perusahaan memberi penghargaan yang pantas bagi prestasi karyawan?	
15.	Apakah teknologi baru mempengaruhi kinerja perusahaan?	
16.	Apakah teknologi tersebut mempermudah pengendalian intern?	
17.	Apakah sering terjadi pergantian pimpinan di dalam perusahaan yang dapat mengubah struktur organisasi perusahaan?	
18.	Apakah dengan adanya perubahan pimpinan akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?	
19.	Apakah perusahaan sering melakukan penerimaan karyawan baru?	
20.	Apakah karyawan baru yang ada pada perusahaan merupakan karyawan yang berkualitas?	
21.	Apakah perusahaan sering menyelenggarakan pelatihan kerja (<i>training</i>) untuk meningkatkan kualitas kerja karyawannya?	
22.	Apakah karyawan tersebut telah ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan kemampuannya?	
C. Kegiatan pengendalian		
23.	Apakah pimpinan mereview kinerja para stafnya?	
24.	Apakah laporan penerimaan dan pengeluaran kas disusun secara periodik?	
25.	Apakah pimpinan melakukan pengawasan terhadap aktivitas manajemen yang dijalankan?	
26.	Apakah laporan penerimaan kas harian diperiksa oleh manajer keuangan?	

	<p>27. Apakah laporan pengeluaran kas harian diperiksa oleh manajer keuangan?</p> <p>28. Apakah catatan dokumen perusahaan yang penting disimpan dan diarsip dengan baik?</p> <p>29. Apakah perusahaan menggunakan akses khusus untuk membuka <i>arsip data komputer</i>?</p> <p>30. Apakah ada tempat yang layak untuk menyimpan kas di dalam perusahaan untuk penjagaan secara fisik?</p> <p>31. Apakah fungsi penyimpanan kas terpisah dari fungsi akuntansi?</p> <p>32. Apakah fungsi akuntansi terpisah dari fungsi otorisasi?</p> <p>33. Apakah fungsi penyimpanan kas terpisah dari fungsi otorisasi?</p> <p>D. Informasi Dan Komunikasi</p> <p>34. Apakah pencatatan dalam jurnal penerimaan dan pengeluaran kas didasarkan bukti-bukti yang telah diotorisasi oleh yang berwenang?</p> <p>35. Apakah jurnal penerimaan dan pengeluaran kas dilampiri dokumen pendukung yang lengkap?</p> <p>36. Apakah sebelum dilakukan pencatatan, bagian pencatatan melakukan terlebih dahulu untuk memastikan bahwa transaksi yang dicatat benar-benar terjadi?</p> <p>37. Apakah selalu dilaksanakan pencatatan dengan segera atas dokumen yang sudah diterima?</p> <p>38. Apakah setiap transaksi yang dicatat telah dikelompokkan menurut kelompok masing-masing?</p> <p>39. Apakah dilakukan pencatatan sesuai dengan periode terjadinya, sehingga memudahkan dalam pengelompokan transaksi?</p>		
--	--	--	--

40.	Apakah setiap kas telah dimasukkan ke dalam buku pembantu dan diikhtisarkan dengan benar?		
41.	Apakah perusahaan menganggap bukan penerimaan kas jika diterima pembayaran dari langganan berupa <i>cek atau giro mundur</i> ?		
42.	Apakah telah dilakukan pencatatan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan?		
43.	Apakah dilakukan pencatatan atas transaksi sesuai dengan periode <i>terjadinya</i> ?		
44.	Apakah suatu piutang yang telah dihapuskan masih diawasi untuk kemungkinan penagihan di kemudian hari?		
E. Penindak lanjutan			
45.	Apakah ada pemeriksaan atas kelengkapan dan keabsahan dokumen?		
46.	Apakah ada sanksi untuk setiap pelanggaran yang disengaja?		
47.	Apakah pimpinan mengevaluasi posisi kas yang telah terjadi?		

DAFTAR PERTANYAAN

Pertanyaan ini terdiri dari dua tipe yaitu pertanyaan umum dan pertanyaan khusus. Apabila Bapak/Ibu keberatan untuk mengisi pertanyaan umum, pertanyaan tersebut tidak perlu diisi. Pada pertanyaan khusus terdapat dua jenis, yaitu isian dan pilihan.

A. Pertanyaan umum

- (I) Nama :
- (II) Pendidikan terakhir :
- (III) Jabatan :
- (IV) Lama kerja :

B. Pertanyaan khusus

Pada pertanyaan khusus ini terdapat dua jenis, yaitu pertanyaan khusus tertutup dan pertanyaan khusus terbuka. Pada pertanyaan khusus tertutup pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat untuk setiap pertanyaan sesuai dengan kenyataan di tempat Bapak/Ibu selama bekerja di lingkungan PT Pos Indonesia dengan cara memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia. Sedangkan pada pertanyaan khusus terbuka isilah pada tempat yang telah tersedia.

**Hasil Jawaban Kuesioner Variabel Independen Kememadaian
Pengendalian Intern Kas**

No Kuesione r	RESPONDEN				JUMLAH JAWABAN		Total
	I	II	III	IV	YA	TIDAK	
1	Y	Y	Y	Y	4	0	4
2	Y	Y	Y	Y	4	0	4
3	Y	Y	T	T	2	2	4
4	Y	Y	Y	Y	4	0	4
5	Y	Y	Y	T	3	1	4
6	Y	Y	Y	Y	4	0	4
7	Y	T	T	T	1	3	4
8	Y	Y	Y	Y	4	0	4
9	Y	Y	Y	Y	4	0	4
10	T	T	T	T	0	4	4
11	T	T	T	T	0	4	4
12	Y	Y	Y	Y	4	0	4
13	Y	Y	Y	Y	4	0	4
14	T	T	T	T	0	4	4
15	T	T	T	T	0	4	4
16	T	T	T	T	0	4	4
17	T	T	T	T	0	4	4
18	T	T	T	T	0	4	4
19	T	Y	T	Y	2	2	4
20	Y	Y	Y	Y	4	0	4
21	Y	Y	Y	Y	4	0	4
22	Y	Y	Y	Y	4	0	4
23	Y	Y	Y	Y	4	0	4
24	Y	Y	Y	Y	4	0	4
25	Y	T	Y	Y	3	1	4
26	Y	Y	Y	Y	4	0	4
27	Y	Y	Y	Y	4	0	4
28	Y	Y	Y	Y	4	0	4
29	Y	Y	Y	Y	4	0	4
30	Y	Y	Y	Y	4	0	4
	Jumlah				252	72	324

Hasil Jawaban Kuesioner Variabel Dependen Efektivitas Pengelolaan Kas

No	Jawaban Responden				Jumlah Jawaban		Total
	I	II	III	IV	YA	TIDAK	
1	Y	Y	Y	Y	4	0	4
2	Y	Y	Y	T	3	1	4
3	T	T	T	T	0	4	4
4	Y	Y	Y	Y	4	0	4
5	Y	T	T	Y	2	2	4
6	Y	T	T	Y	2	2	4
7	Y	Y	Y	Y	4	0	4
8	T	T	T	T	0	4	4
9	Y	Y	Y	Y	4	0	4
10	Y	Y	Y	Y	4	0	4
11	Y	Y	Y	Y	4	0	4
12	Y	Y	Y	Y	4	0	4
13	Y	Y	Y	Y	4	0	4
14	Y	Y	Y	Y	4	0	4
15	Y	Y	Y	Y	4	0	4
Jumlah					47	13	60

PERTANYAAN KHUSUS TERBUKA

1. Kebijakan apa saja yang ditetapkan instansi/organisasi tentang kas?
2. Siapa saja yang berhak menilai hasil kerja tiap para pegawai?
3. Siapa yang bertugas menyusun laporan penerimaan dan pengeluaran kas?
4. Siapa yang bertugas memeriksa laporan tersebut?
5. Apakah terdapat tempat untuk menyimpan dokumen-dokumen penting di lingkungan instansi/organisasi (jika ada sebutkan)?
6. Apakah terdapat tempat khusus untuk menyimpan uang di kantor/organisasi (jika ada sebutkan)?
7. Tindakan apa saja yang akan dilakukan apabila terjadi pelanggaran oleh para pegawai?
8. Siapa yang bertugas menyetor uang ke bank?